



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang

Masyarakat Nagari Batipuah Ateh, khususnya Jorong Balai Sabuah memiliki beragam jenis kesenian di antaranya *Randai*, *Silek*, tari *Gadiah Basanai*, tari *Bangkiah*, tari *Piriang*, dan tari *Garigiak*. Dari beberapa kesenian tersebut, tari *Garigiak* adalah salah satu tarian tradisional yang masih hidup sampai sekarang, dan hanya ditampilkan pada acara-acara tertentu, salah satunya meresmikan Rumah Gadang yang baru siap didirikan.

Tari *Garigiak* yang ada di Jorong Balai Sabuah difungsikan oleh masyarakatnya untuk penyambutan tamu pada acara yang diselenggarakan di *gaduang* pada tahun 1959. Menurut masyarakat setempat gerak tari *Garigiak* ini bersumberkan dari gerak *silek parian* yang berkembang di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Dikatakan *silek parian* adalah, karena silat tersebut menggunakan *parian* sebagai senjata dalam melawan musuh yang datang. *Parian* adalah suatu alat yang terbuat dari bambu, biasanya alat ini digunakan masyarakat setempat sebagai alat pembawa air dari *pincuran* ke rumah untuk kebutuhan sehari-hari, seperti minum, memasak nasi, dan bahkan untuk mandi. Namun dalam *silek parian*, alat ini digunakan sebagai pengganti senjata untuk menghadapi lawan, sehingga *silek* yang ada di Batipuah Ateh tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

terkenal dengan nama *silek parian*, oleh masyarakat Jorong Balai Sabuah *parian* disebut juga *garigiak*.

Tari *Garigiak* adalah sebuah pertunjukan tari yang gerakannya menggunakan properti *garigiak*. Pertunjukan tari tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat pendukungnya yaitu aktivitas sehari-hari dalam mengambil air dari *pincuran* ke rumah masing-masing. Dalam pertunjukannya, *garigiak* selalu digunakan pada setiap gerak tari tersebut sehingga tari ini dikenal dengan tari *Garigiak*.

Kostum yang dipakai penari dalam tari *Garigiak* adalah baju *kuruang basiba* bahan kain beludru, *kodek* yang terbuat dari songket, *tingkuluak larak* yang terbuat dari bahan songket, yang kesemua bahagian tersebut masyarakatnya menyebutnya dengan kain *larak*. Sedangkan alat musik yang mengiringi tarian tersebut adalah berupa lima susunan bambu yang diletakkan di atas kayu dengan ukuran yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan bunyi yang berbeda-beda pula. Alat musik Bambu ini dimainkan dengan cara dipukul sehingga menghasilkan bunyi yang berirama. Selain itu, alat musik yang digunakan adalah *pupuik* batang padi pada bawah *pupuik* tersebut dilingkari dengan daun kelapa, sehingga ketika *pupuik* itu ditiup akan menghasilkan bunyi yang khas. Kedua jenis alat musik ini dilengkapi dengan vokal (dendang) yang juga memberi warna sebagai musik pengiring tari, yaitu *Garigiak*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Menurut masyarakat pendukungnya, tari *Garigiak* biasa ditampilkan di rumah kediaman keluarga besar Tuan Gadang Batipuah yang rumah tersebut dinamakan masyarakat Nagari Batipuah Ateh dengan *gaduang*. Apabila tari *Garigiak* ini ditampilkan di luar *gaduang*, maka orang yang akan menampilkan tarian tersebut harus meminta izin dulu kepada Tuan Gadang Batipuah. Sama halnya dengan acara peresmian rumah *gadang* di Nagari Sumpur Kecamatan Batipuah, untuk menampilkan tarian ini salah seorang panitia meminta izin kepada Tuan Gadang Batipuah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti keberadaan tari *Garigiak* di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan sebuah masalah yang menjadi perhatian peneliti yaitu :

1. Bagaimana keberadaan tari *Garigiak* di tengah masyarakat jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah ateh?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana keberadaan tari *Garigiak* di tengah masyarakat Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang tradisi kesenian masa lampau, sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya. Serta bermanfaat bagi Dinas Pariwisata sebagai informasi dibidang kesenian yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari agar tidak terjadi copy paste dan kesamaan dalam penulisan. Tinjauan pustaka ini dimaksud untuk mencari data tertulis serta untuk membangun kerangka teori sebagai konsep dasar penelitian. Untuk hal demikian maka berikut ini dapat dicatat beberapa buku dari tinjauan pustaka sebagai bagian dari proses penelitian.

Indra Utama, tesis program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2001) yang berjudul “ Tari Mancak Sebagai Manifestasi Pencak Silat Harimau Campo di Minangkabau “. Tulisan ini memaparkan tentang permasalahan bentuk tari yang gerakannya bersumberkan kepada gerakan pencak silat, yaitu silat Harimau Campo yang ada di daerah Koto Anau Kabupaten Solok yang mana dalam tulisan tersebut memaparkan bahwa silat adalah akar kesenian tradisi yang ada di Minangkabau. Tulisan ini menjadi acuan dari penelitian yang hendak dilakukan karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mengangkat permasalahan yang sama yaitu tentang suatu tarian yang gerakannya bersumberkan pada gerak silat sekaligus membahas tentang keberadaan tarian tersebut. Namun tulisan ini berbeda dengan topik pembahasan dalam penelitian tari *Garigiak*, yaitu tari Mancak sebagai manifestasi pencak silat harimau campo di Minangkabau.

Selanjutnya salah satu tulisan Nirwan Djamal, Balai Sabuah (1988) yang berjudul "Sejarah Kedudukan Tuan Gadang Batipuah di Alam Minangkabau". Tulisan ini memaparkan bagaimana sejarah kerajaan tertua Minangkabau yang berkembang ke Batipuah dan mendirikan sebuah rumah gadang atau Istanu Tuan Gadang yang secara tidak langsung mengembangkan sistem pemerintahan kerajaan. Tulisan ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam membahas hadirnya tari *Garigiak* di Istanu Tuan Gadang Batipuah, karena tulisan ini membahas tentang hadirnya Istanu Tuan Gadang Batipuah dan terbakarnya Istanu Tuan Gadang Batipuah yang menjadi hadirnya tarian yang akan diteliti .

Landasan Teori

Penelitian ini memerlukan pendapat atau teori-teori sebagai pisau pembedah permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Membahas masalah yang terangkum dalam penelitian yang berjudul keberadaan Tari *Garigiak* di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Ateh digunakan pendapat para ahli yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Untuk membahas keberadaan tari *Garigiak* dalam masyarakat Jorong Balai Sabuah digunakan teori yang dikemukakan oleh Soedarsono, yang menjelaskan bahwa fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat menempatkan salah satu bentuk seni pertunjukan yang lebih penting dari masyarakat yang lain, dan ada dua fungsi utama dari tari yaitu untuk tujuan-tujuan magis dan sebagai tontonan.¹ Sedangkan Mursal Esten mengatakan suatu bentuk kesenian akan bisa hidup dan berkembang apabila kesenian tersebut dibutuhkan masyarakatnya. Apabila masyarakat tidak membutuhkan lagi maka mustahil kesenian itu akan hidup dan berkembang apapun usaha yang dilakukan untuk perkembangannya.²

Pembahasan pada penulisan ini merupakan sebuah tari maka perlu juga memahami dan mengetahui bentuk tarian yang akan diteliti secara utuh.

¹ Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 2002,p.121

² Mursal Esten. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang : Angkasa Raya. 1993.p,52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa bentuk merupakan hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti dan tempat pertunjukan.³

Pengertian bentuk yang dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi tersebut akan digunakan untuk melihat bentuk tari *Garigiak*. Bentuk yang dimaksud dalam pengertian tari *Garigiak* adalah apabila elemen tari dapat disajikan secara utuh sehingga bentuk keseluruhan pada tari dapat dinikmati oleh si penikmat itu sendiri atau penonton.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara atau langkah-langkah untuk memahami realitas dan memecahkan rangkaian sebab akibat dari apa yang diteliti.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, karena bermaksud untuk mengungkapkan fenomena yang ada, dengan melakukan survei kelapangan. Berdasarkan pendekatan di atas untuk mengetahui tentang keberadaan tari *Garigiak* tersebut, maka penelitian ini dibagi beberapa tahap untuk mencapai kesempurnaan hasil dari sebuah penelitian, diantaranya :

³ Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.2007,p.24.

⁴ Nhyoman Kuta Ratna. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2004,p.34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Tahap Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data dengan cara mencari informan yang mengetahui tentang tarian ini sekaligus ahli waris tarian tersebut, serta mencari referensi - referensi yang ada pada buku, skripsi yang penulis olah untuk kebutuhan penelitian yang berhubungan dengan kajian penelitian, yaitu Keberadaan Tari *Garigiak* di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh.

a. Persiapan

Sebelum peneliti turun lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei untuk mencari informasi tentang tari *Garigiak* tersebut. Dalam melakukan survei, peneliti mencari informan dan narasumber yang mengetahui tentang tari *Garigiak* ini secara detail, baik dari segi alamat informan maupun nomor *handphone* informan supaya memperlancar komunikasi dalam melakukan penelitian.

b. Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mencari beberapa referensi yang berhubungan langsung, maupun tidak berhubungan langsung dengan Tari *Garigiak* tersebut. Berdasarkan studi pustaka itu, ternyata tari *Garigiak* ini belum ada diteliti dan ditulis oleh orang lain, melainkan hanya sejarah kedudukan Tuan Gadang Batipuah di Alam Minangkabau. Sedangkan untuk menunjang pokok pembahasan maka digunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

beberapa teori-teori dan pendapat sebagai rujukan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apa yang akan diteliti secara langsung dan melakukan pengamatan serta berkomunikasi dengan nara sumber yang ada di sana, guna mencapai hasil yang peneliti inginkan. Observasi dilakukan di tempat ahli waris dari tari *Garigiak* tersebut serta di Kantor Wali Nagari Batipuah Ateh untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam dan kongkrit dalam rangka memperoleh informasi tentang tari *Garigiak* di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan seniman, penari, wakil HKB dan *kamanakan* Tuan Gadang Batipuah yang sekaligus *Bundo Kandung* Tanah Datar, yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Sedangkan waktu dan tempat dilakukan di rumah ataupun di *gaduang* yang berada di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh. Terkadang wawancara dilakukan dengan melalui via telepon karena keterbatasan jarak yang ditempuh dan waktu informan yang tidak terlalu banyak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Untuk melakukan wawancara, peneliti langsung merekam pembicaraan narasumber agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis dan membantu peneliti dalam mengingat informasi yang diberikan oleh informan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam wawancara tersebut adalah bahasa Minang, agar informan dapat lebih mengerti dan faham apa yang dikemukakan dalam memberikan informasi tentang tari *Garigiak* yang berada di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting bagi peneliti guna menjadi bahan analisis untuk kajian penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan berupa camera foto untuk mengambil gambar pada saat pertunjukan tari *Garigiak* dalam acara peresmian rumah Gadang di Nagari Sumpur Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar.

5. Tahap Pengolahan data

Tahap pengolahan data di dapat dari referensi buku, skripsi, dan hasil wawancara yang penulis olah untuk kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan Tari *Garigiak*, yang terdapat di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh yang dijadikan dasar penulisan. Kerja selanjutnya adalah memadukan dan menyeleksi data tersebut, sehingga menjadi kata-kata yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.